



PENGARUH FASILITAS PPnBM KENDARAAN BERMOTOR DITANGGUNG PEMERINTAH TERHADAP INDUSTRI OTOMOTIF SELAMA PANDEMI COVID-19

*The effect of luxury tax incentives on vehicle
to the automotive industry during Covid-19 pandemic*

Marsya Diah Izdihar¹ & Benny Gunawan Ardiansyah²

Info Artikel

¹DJP, Jakarta,

marsyaizdihar@gmail.com

² PKN STAN, Tangerang Selatan,
bennygunawan.ardiansyah@pknstan.ac.id

Riwayat Artikel :

Diterima 15 Oktober 2023

Direvisi 1 Desember 2023

Disetujui 28 Juni 2024

Tersedia online 30 Juni 2024

JEL Classification: H25

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused shocks to the health of human being, also the economy. Many economic sectors are facing pressure due to the pandemic, including the automotive industry. The automotive industry's contribution for Indonesian economy has been very important, so the government's efforts to encourage the revival of the automotive industry sector. Government provided the vehicles luxury taxes incentives for automotive industry. This research tried to explain the effect of providing these facilities on the company's financial performance. Financial performance is analyzed based on four aspects, namely liquidity, profitability, solvency and activity. This research uses panel data linear regression analysis with the Feasible Generalized Least Square (FGLS) approach. The results proved that the Covid-19

pandemic has no significant effect on liquidity, profitability and solvency but has a significant negative effect on company activities in the automotive industry. Meanwhile, the luxury tax incentives on vehicle has a significant positive effect on profitability and activity but does not have a significant effect on the liquidity and solvency of companies in the automotive industry. It means that this incentives has achieved its objective to improve the financial performance of companies in the automotive industry amidst declining company activity during the Covid-19 pandemic.

Keywords : *luxury taxes, incentives, vehicles, automotive industry*

Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan guncangan terhadap kesehatan manusia sekaligus perekonomian. Banyak sektor-sektor ekonomi yang menghadapi tekanan akibat pandemi, termasuk industri otomotif. Industri otomotif dianggap salah satu sektor industri penting dan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong bangkitnya sektor industri otomotif ini adalah dengan memberikan fasilitas PPnBM Kendaraan Bermotor yang Ditanggung oleh Pemerintah (DTP). Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh pemberian fasilitas tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dianalisis berdasarkan empat aspek yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear data panel dengan pendekatan Feasible Generalized Least Square (FGLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas namun berpengaruh signifikan negatif terhadap aktivitas perusahaan di industri otomotif. Sementara itu, fasilitas PPnBM DTP atas Kendaraan Bermotor berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan aktivitas namun tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan solvabilitas perusahaan di industri otomotif. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas PPnBM DTP ini telah mencapai tujuan dalam meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan di industri otomotif ditengah aktifitas perusahaan yang menurun saat pandemi Covid-19.

Kata kunci: PPn BM, Ditanggung Pemerintah, Kendaraan Bermotor, Industri Otomotif

1. PENDAHULUAN

Industri Otomotif menjadi salah satu sektor ekonomi yang merasakan dampak pandemi Covid-19 di Indonesia. Pandemi menyebabkan ketidakstabilan ekonomi Indonesia dari permintaan dan penjualan. Terdapat penurunan yang memicu perhatian dalam penjualan kendaraan di Indonesia. Seiring dengan turunnya permintaan produk otomotif, hal itu juga mengganggu proses produksi pabrikan otomotif. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia mencatat penurunan produksi mobil sudah terlihat sejak April 2020, sejalan dengan penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah. Total produksi nasional untuk mobil yang tercatat sepanjang tahun 2020 sebanyak 690.176 unit, turun sebesar 59,67 persen dibandingkan dengan periode yang sama

Mengingat besarnya kontribusi industri otomotif dalam perekonomian negara, tekanan besar yang dialami oleh industri otomotif ini perlu segera diatasi untuk menghindari timbulnya dampak negatif lainnya seperti pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran hingga bangkrutnya perusahaan yang ada. Oleh sebab itu, pemerintah memberikan perhatian istimewa terhadap industri otomotif dalam menyusun kebijakan dalam rangka pemulihan ekonomi pandemi yang kemudian disebut sebagai Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Menurut Feranika & Haryati (2020), tujuan utama program PEN adalah untuk memicu pergerakan ekonomi, mengamankan, menjaga, dan membangkitkan kapabilitas ekonomi pelaku usaha baik di sektor riil maupun sektor keuangan, termasuk kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Diantara berbagai kebijakan dan program dalam PEN, salah satu kebijakan yang bertujuan untuk menggerakkan perekonomian di industri otomotif adalah kebijakan pemberian insentif atau fasilitas perpajakan berupa Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) Kendaraan Bermotor Ditanggung Pemerintah (DTP). Fasilitas perpajakan ini dinikmati oleh masyarakat pembeli kendaraan bermotor tertentu yang memenuhi syarat tertentu. Tetapi jika melihat dari pandangan yang lebih luas, kebijakan ini memiliki beberapa dampak yang ditimbulkan oleh efek domino.

Subjek utama kebijakan ini adalah masyarakat sebagai konsumen kendaraan bermotor, dimana efek yang mereka rasakan dari fasilitas ini adalah total uang yang perlu mereka keluarkan untuk membeli mobil tertentu menjadi lebih sedikit karena mereka tidak perlu membayar sebagian atau seluruh PPnBM yang seharusnya terutang. Pemerintah berharap dengan adanya fasilitas ini pola konsumsi masyarakat mengenai kendaraan bermotor dapat berubah dari yang cenderung "menahan keinginan" dan "tidak menjadi prioritas" untuk membeli kendaraan bermotor sehingga terjadi peningkatan daya beli masyarakat. Akibatnya, diharapkan terjadi kenaikan penjualan kendaraan bermotor. Hasil penelitian Anggraeni & Mudiarti (2022) menyimpulkan bahwa pemberian fasilitas PPnBM DTP terbukti berpengaruh positif terhadap minat beli terhadap kendaraan bermotor itu sendiri. Masyarakat memanfaatkan momentum ini untuk membeli kendaraan dengan mengeluarkan uang tidak sebanyak yang seharusnya.

Terdapat beberapa dampak domino yang diharapkan dari kenaikan penjualan kendaraan bermotor. Pertama, kenaikan penjualan berarti kenaikan jumlah produksi. Artinya, pemberian

fasilitas PPnBM DTP dapat meningkatkan jumlah produksi kendaraan bermotor domestik. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil kajian Samudra & Wibowo (2022) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penjualan mobil sebelum pemberian fasilitas dengan penjualan mobil setelah pemberian fasilitas. Hasil penelitian Nurwati et al. (2022) dan Amyati et al. (2022) menyimpulkan bahwa fasilitas PPnBM DTP memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap penjualan kendaraan bermotor. Sementara itu hasil yang berbeda disimpulkan oleh Pratama & Rezki (2022). Dalam jangka pendek pemberian insentif PPnBM menghasilkan peningkatan penjualan kendaraan sebesar 46,1%. Akan tetapi, dalam jangka panjang ditemukan bahwa insentif PPnBM tidak menghasilkan dampak yang signifikan pada penjualan kendaraan bermotor di Indonesia.

Kedua, kenaikan jumlah produksi berarti menggerakkan aktivitas produksi di industri otomotif itu sendiri yang semula berjalan lambat akibat pandemi. Pergerakan aktivitas produksi industri otomotif berarti turut meningkatkan permintaan industri otomotif atas pasokan bahan baku dan bahan penolong. Peningkatan permintaan pasokan dari industri otomotif tersebut turut menggerakkan aktivitas rantai pasokan dan industri penunjang, seperti industri pengolahan logam serta industri transportasi dan logistik. Sementara itu di sisi lain, fasilitas PPnBM Kendaraan Bermotor DTP ini juga dapat memberikan dampak terhadap sektor pembiayaan dan jasa keuangan. Kenaikan penjualan kendaraan bermotor dapat berdampak terhadap kenaikan permohonan pembiayaan pada sektor jasa keuangan. Berdasarkan penelitian Arius (2022) disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam performa keuangan perusahaan pembiayaan sebelum dan setelah pemberlakuan fasilitas PPnBM DTP atas Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas, penelitian ini memfokuskan kepada dampak pemberian fasilitas PPnBM DTP atas Kendaraan Bermotor terhadap industri otomotif. Untuk melihat dampaknya, peneliti akan mengukur *performace* (kinerja) keuangan perusahaan otomotif dengan melakukan analisis berdasarkan empat kriteria yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Analisis dilakukan dengan melihat kinerja perusahaan-perusahaan dalam industri otomotif dengan rentang waktu sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Namani (2021), mengutip teori Keynes, mengungkapkan bahwa pendekatan yang paling efektif untuk memulihkan suatu negara dari resesi (kondisi permintaan dan penawaran di bawah kemampuan normal) dengan cara pemerintah menggunakan kebijakan pengeluaran dan investasi untuk mereposisi permintaan dan penawaran pasar (Wicaksana, 2023). Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan permintaan agregat untuk sebagian besar barang dan jasa di seluruh dunia, yang menyebabkan penurunan ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi secara umum sehingga terjadilah resesi global sepanjang 2020 s.d 2021. Keynesian mengutarakan bahwa pemerintah perlu melakukan intervensi dalam perekonomian dalam bentuk pengambilan kebijakan fiskal dengan membuat perubahan-perubahan pada pendapatan atau belanja negara untuk menanggulangi dampak masalah ekonomi yang tengah terjadi (Feranika & Haryati, 2020).

Aulawi (2020) mengemukakan bahwa kebijakan fiskal diterapkan pemerintah terdiri atas dua instrumen utama yaitu kebijakan perpajakan dan pengeluaran pemerintah, terutama berkaitan dengan fungsi stabilisasi: pajak digunakan untuk menjaga stabilitas atau

mengendalikan tingkat pengangguran, harga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Pandemi Covid-19 menyebabkan krisis ekonomi pada sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia. Untuk menangani dan menanggulangi dampak pandemi, pemerintah Indonesia mengeluarkan paket kebijakan, yang terdiri dari perpaduan kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan keuangan yang disebut dengan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Pada aspek kebijakan fiskal, pemerintah menggunakan instrumen perpajakan dengan memberikan program insentif pajak. Pemerintah memberikan insentif pajak dengan maksud untuk memelihara stabilitas perkembangan ekonomi, daya beli masyarakat, dan efisiensi dalam sektor-sektor tertentu (Ihza et al., 2021).

Program pemberian insentif pajak ini juga secara luas dikenal dengan *tax expenditures* merupakan bentuk yang paling umum dan relatif mudah dilaksanakan oleh pemerintah karena pemerintah tidak perlu mengeluarkan biaya atau belanja tambahan. Pemerintah hanya perlu memanfaatkan informasi dan data yang sudah dihimpun oleh otoritas perpajakan, pengelola penanaman modal, dan lembaga perencana pembangunan (Ardiansyah, 2020).

Pemberian insentif pajak ketika pandemi Covid-19 oleh pemerintah diawali dengan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 23 Tahun 2020 Tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus Corona. Pada aturan ini beberapa insentif pajak yang diberikan antara lain: insentif PPh Pasal 21 ditanggung pemerintah; insentif Pembebasan PPh Pasal 22 Impor; insentif pengurangan angsuran PPh Pasal 25; dan insentif pengembalian pendahuluan PPN.

Seiring berjalannya waktu, pemerintah kembali mengeluarkan tambahan insentif pajak dengan menerbitkan beberapa aturan tambahan. Beberapa insentif fiskal tambahan yang diberikan pemerintah diantaranya adalah insentif PPh Final PP 23 Tahun 2018 Ditanggung Pemerintah (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 44 Tahun 2020), Insentif PPh Final Jasa Konstruksi (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 110 Tahun 2020), dan insentif PPnBM Kendaraan Bermotor Ditanggung Pemerintah (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20 Tahun 2021).

Pemberian fasilitas PPnBM Kendaraan Bermotor Ditanggung Pemerintah (DTP) adalah kebijakan yang diambil dengan maksud untuk meningkatkan daya beli masyarakat di sektor industri otomotif yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Fasilitas ini ditujukan bagi konsumen atau masyarakat yang membeli mobil sebagai penanggung PPnBM. Ketentuan teknis pemberian fasilitas ini diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021 dan beberapa perubahannya. Bentuk fasilitas PPnBM yang diberikan adalah pengurangan dasar pengenaan pajak, dimana sebagian atau seluruh biaya (beban) pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dialihkan kepada pemerintah. Pengurangan dasar pengenaan pajak tersebut terdiri atas empat kelompok pengurangan, yaitu: 100% dari PPnBM yang terutang; 50% dari PPnBM yang terutang; 25% dari PPnBM yang terutang; dan 12,5% dari PPnBM yang terutang.

Kaitwade (2021) melakukan penelitian terhadap dampak pandemi terhadap industri otomotif secara global menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan permintaan konsumen terhadap

kendaraan bermotor telah menurun secara dramatis karena pengeluaran mereka sebagian besar dialihkan untuk membeli hanya barang-barang penting untuk bertahan dari *lockdown*. Di sisi lain, *lockdown* juga menyebabkan pabrik manufaktur tidak dapat memproduksi secara optimal karena harus meminimalisir resiko penularan dalam pabrik. Akibatnya rantai pasokan industri otomotif secara keseluruhan menjadi terganggu. Purwanto et al. (2020) juga melakukan penelitian untuk memahami situasi industri otomotif saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri otomotif Indonesia mengalami guncangan yang berarti selama pandemi Covid-19.

Hasil yang bertentangan ditemukan oleh Abdurrahman et al. (2023) dan Sipahutar & Haloho (2023) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan subsektor otomotif tidak mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh perbedaan metode analisis, dimana Kaitwade (2021) dan Purwanto et al. (2020) menggunakan metode kualitatif sedangkan Abdurrahman et al. (2023) dan Sipahutar & Haloho (2023) mengaplikasikan metode kuantitatif.

Penelitian Wong (2022) terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor industri otomotif di Malaysia membuktikan bahwa industri otomotif menghadapi sejumlah tantangan, mulai dari gangguan lini produksi hingga turunnya penjualan kendaraan baru. Sementara itu insentif fiskal yang diberikan oleh Pemerintah Malaysia berupa pembebasan *Sales and Services Tax* (SST) atau pajak penjualan dan jasa terhadap kendaraan bermotor pribadi terbukti mendorong permintaan konsumen menyusul penurunan harga kendaraan bermotor pribadi ini.

Navavongsathian et al. (2020) juga melakukan penelitian dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja rantai pasokan industri otomotif di Thailand. Berdasarkan hasil survey dan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan dampak yang sangat parah terhadap rantai pasokan industri otomotif di Thailand karena memiliki ketergantungan terhadap pasokan dari negara China. Akibatnya, kinerja ekonomi industri otomotif Thailand menjadi negatif. Intervensi pemerintah dalam bentuk pengurangan pajak (*tax deductions*) dan pemberian kompensasi kepada karyawan ketika pemerintah telah mengumumkan bahwa perusahaan akan berhenti bekerja dan bekerja dari rumah dianggap dapat membantu perusahaan di industri otomotif Thailand untuk tetap bertahan.

Sementara itu kajian yang sama dilakukan di Indonesia oleh Samudra & Wibowo (2022). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan otomotif yang tergabung dalam Gaikindo pada periode Mei 2020 hingga Desember 2021 dengan maksud untuk memahami pengaruh penggunaan insentif PPnBM DTP, serta perbedaan dalam penjualan *wholesales* mobil sebelum dan setelah pemberian insentif. Hasil analisis menunjukkan bahwa insentif PPnBM memiliki dampak positif pada penjualan mobil, yang dapat diamati melalui perbedaan yang signifikan antara penjualan mobil sebelum dan setelah pemberian insentif. Di samping itu, ada perbedaan dalam volume penjualan mobil sebelum dan setelah diberikannya insentif PPnBM, dengan peningkatan penjualan terutama terjadi pada jenis mobil yang memenuhi syarat untuk mendapatkan insentif. Hal tersebut menunjukkan gambaran keberhasilan pemerintah dalam efektivitas pemberian fasilitas PPnBM Kendaraan Bermotor DTP.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang akan dibahas adalah penelitian terkait hubungan pemberian fasilitas PPnBM Kendaraan Bermotor dengan minat beli masyarakat yang dilakukan oleh Anggraeni & Mudiarti (2022). Hasil analisis menyiratkan bahwa pemberian fasilitas PPnBM Kendaraan Bermotor serta tingkat pendapatan memiliki dampak yang positif dan esensial pada

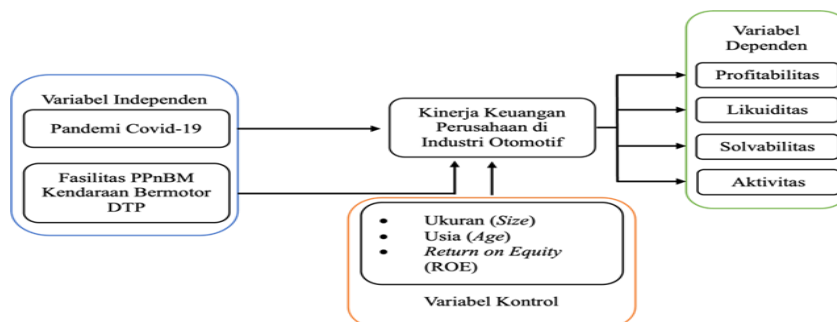
minat untuk membeli kendaraan bermotor roda empat. Sedangkan Nurwati et al. (2022) menyimpulkan bahwa pemberian fasilitas PPnBM Kendaraan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penjualan kendaraan bermotor, sementara *Down Payment* berpengaruh signifikan negatif terhadap penjualan kendaraan bermotor. Artinya, pemberian fasilitas PPnBM Kendaraan Bermotor DTP terbukti meningkatkan jumlah penjualan kendaraan bermotor.

Pratama & Rezki (2022) mengulas efek dari kebijakan insentif PPnBM DTP terhadap industri kendaraan bermotor selama masa pandemi Covid-19 melalui analisis data penjualan kendaraan bermotor dari tahun 2020 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode jangka pendek, insentif PPnBM DTP menghasilkan peningkatan positif dalam penjualan kendaraan. Namun, dalam analisis jangka panjang, ditemukan bahwa kebijakan ini tidak berdampak signifikan pada penjualan kendaraan bermotor di Indonesia.

Sementara itu, penelitian Arius (2022) melihat imbas insentif PPnBM Kendaraan Bermotor DTP pada performa keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia melalui analisis indikator keuangan menggunakan rasio keuangan, seperti *Financing to Asset Ratio* (FAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Return on asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil analisis yang dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada variabel FAR, ROA, dan ROE perusahaan pembiayaan di Indonesia sebelum dan sesudah penerapan fasilitas PPnBM Kendaraan Bermotor DTP. Sementara itu, tidak ada perbedaan yang bermakna dalam variabel NPF sebelum dan setelah diterapkannya insentif pajak.

Ningrum et al. (2022) melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk memeriksa perbedaan kinerja finansial antara perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19, dengan jangka waktu pengamatan dari tahun 2018 hingga 2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* dalam perusahaan industri otomotif dan komponen antara sebelum dan selama periode pandemi. Sementara itu aktivitas perusahaan yang diukur dengan *receivable turnover* dan *total asset turnover* memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama periode pandemi.

Penelitian ini melakukan analisis terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis dilakukan dengan variabel independen (eksogen) berupa pandemi Covid-19 dan fasilitas PPnBM DTP atas Kendaraan Bermotor. Serta variabel terikat, berupa kinerja keuangan (empat rasio keuangan: likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas) pada perusahaan industri otomotif. Kerangka konseptual analisis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, penulis menyusun hipotesis penelitian:

H₁: Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di industri otomotif

Mengacu pada kerangka konseptual dan studi sebelumnya yang telah dibahas sebelumnya, pandemi Covid-19 yang melanda menyebabkan gangguan dan dampak negatif pada berbagai sektor, termasuk sektor perekonomian. Pandemi Covid-19 menyebabkan melambatnya perputaran roda ekonomi sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang cenderung negatif pada berbagai sektor, termasuk sektor industri otomotif. Hasil penelitian Kaitwade (2021) mengungkapkan bahwa pandemi menyebabkan pandemi Covid-19 menimbulkan dampak negatif terhadap industri otomotif secara global. Untuk mendukung penelitian tersebut, temuan dari riset yang dilaksanakan oleh Purwanto dkk. (2020), Wong (2022), dan Navavongsathian dkk. (2020) berkesimpulan bahwa pandemi Covid-19 yang melanda memberikan dampak negatif terhadap industri otomotif di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

H₂: Fasilitas PPnBM Kendaraan Bermotor DTP memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di industri otomotif

Merujuk pada pembahasan pada latar belakang dan landasan teori, fasilitas PPnBM DTP atas Kendaraan Bermotor merupakan salah satu kebijakan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah untuk mencegah dan menanggulangi dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap industri otomotif. Hasil penelitian Samudra & Wibowo (2022) dan Nurwati dkk. (2022) menyimpulkan bahwa fasilitas PPnBM Kendaraan Bermotor DTP berpengaruh positif terhadap penjualan kendaraan bermotor. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Mudiarti (2022) menemukan bahwa pemberian fasilitas PPnBM DTP atas Kendaraan Bermotor terbukti meningkatkan minat beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas PPnBM Kendaraan Bermotor DTP terhadap kinerja keuangan perusahaan di industri otomotif. Kinerja keuangan perusahaan tersebut diukur menggunakan empat aspek yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Sementara itu rentang waktu pengamatan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Selanjutnya objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri otomotif dan sektor terkait yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menerapkan metode penelitian yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengkaji korelasi antara variabel-variabel yang dipergunakan untuk menguji berbagai teori yang relevan. Data berupa rasio-rasio keuangan diperoleh dengan menghitung rasio berdasarkan rumus dengan menggunakan angka berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terpublikasi secara daring pada laman resmi Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, data fasilitas PPnBM DTP atas Kendaraan Bermotor diperoleh dari peraturan yang berlaku, yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20 Tahun 2021 beserta perubahannya dan peraturan yang mencabutnya. Periode data yang dikumpulkan masing-masing merupakan data dari tahun 2018 hingga tahun 2022 secara triwulanan. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel

penelitian digunakan metode *non-probability sampling* dengan *teknik purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, telah dipilih sejumlah 12 perusahaan sebagai sampel, yang dapat mewakili karakteristik dan menggambarkan keadaan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam mata rantai industri otomotif dari hulu ke hilir.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor industri otomotif dan komponen dan industri lain terkait. Proses penyaringan sampel dimulai dengan mengeliminasi perusahaan yang tidak terdaftar dan bergerak di bidang industri otomotif dan komponen serta bidang lain yang terkait dengan industri otomotif. Pada tahapan selanjutnya peneliti mengeliminasi perusahaan yang sedang atau pernah mengajukan pailit selama periode pengamatan. Pada tahap ketiga peneliti mengeliminasi perusahaan yang memiliki efek berstatus Efek Bersifat Ekuitas dalam Pemantauan oleh BEI. Selanjutnya, dilakukan eliminasi perusahaan yang memiliki data tidak lengkap atau tidak cukup terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Kinerja keuangan perusahaan adalah variabel dependen yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini dinilai dari empat aspek yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Aspek likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan mengacu pada total aktiva lancar yang tersedia (Husna & Satria, 2019). Aspek profitabilitas diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan besarnya margin laba bersih yang didapatkan dari masing-masing volume penjualan (Nugraha et al., 2020). Sementara itu aspek solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan suatu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan yang didukung oleh utang dan dampak dari utang pada pengelolaan asetnya (Siagian et al., 2021). Terakhir, aspek aktivitas diukur menggunakan *Inventory Turnover Ratio*. *Inventory Turnover Ratio* adalah rasio keuangan yang menghitung seberapa sering persediaan telah terjual atau digunakan dalam periode waktu tertentu (Jihadi et al., 2021).

Sedangkan dua variabel independen: pandemi Covid-19 dan fasilitas PPnBM DTP atas Kendaraan Bermotor (selanjutnya akan dituliskan sebagai PPnBM KB DTP). Selain itu, menggunakan empat variabel kontrol. Variabel kontrol pertama adalah ukuran perusahaan atau *firm size*. Ukuran perusahaan mencerminkan dimensi suatu perusahaan, yang bisa diidentifikasi melalui indikator-indikator seperti total aset, total penjualan, besaran laba, dan indikator lain yang sejenis. (Tobing et al., 2019). Variabel kontrol kedua adalah usia perusahaan atau *firm age*. Usia perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri yang dapat digunakan sebagai gambaran kemampuan perusahaan bertahan dalam persaingan bisnis (Tonggano & Christiawan, 2017). Variabel kontrol ketiga adalah *tangibility*. Menurut Cahyaningrum & Muharam (2023) *tangibility* adalah salah satu aspek dari sumber jaminan yang terutama berhubungan dengan bagian yang dapat diterima oleh bank sebagai jaminan utama ketika sebuah perusahaan mengajukan pinjaman kepada bank. Variabel kontrol keempat adalah *Return on Equity*, yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2012).

Terdapat tiga jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Bentuk umum persamaan model regresi linier berganda menurut Gujarati & Porter (2013) untuk situasi sebelum dan setelah pandemi Covid-19 (Model 1)

$$KKP_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 Pandemi_{i,t} + \beta_2 Size_{i,t} + \beta_3 Age_{i,t} + \beta_4 Finlev_{i,t} + \beta_5 ROE_{i,t} + \beta_6 Tang_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$KKP_{i,t}$	Kinerja Keuangan Perusahaan (variabel dependen)
β_0	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_2$	Koefisien regresi masing variabel
<i>Pandemi</i>	Pandemi Covid-19 (variabel independen)
<i>Size</i>	Ukuran perusahaan (variabel kontrol ₁)
<i>Age</i>	Usia perusahaan (variabel kontrol ₂)
<i>Finlev</i>	<i>Tangibility</i> atau <i>financial leverage</i> (variabel kontrol ₃)
<i>ROE</i>	<i>Return on Equity</i> (variabel kontrol ₄)
ε	<i>error term</i>
<i>i</i>	unit <i>cross section</i> sebanyak <i>i</i> (perusahaan)
<i>t</i>	unit <i>time series</i> sebanyak <i>t</i> (tahun 2018-2022)

Sementara itu bentuk persamaan untuk situasi sebelum dan setelah pemberian fasilitas PPnBM KB DTP (Model 2):

$$KKP_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 Fasilitas_{i,t} + \beta_2 Size_{i,t} + \beta_3 Age_{i,t} + \beta_4 Finlev_{i,t} + \beta_5 ROE_{i,t} + \beta_6 Tang_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$KKP_{i,t}$	Kinerja Keuangan Perusahaan (variabel dependen)
β_0	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_2$	koefisien regresi masing variabel
ε	<i>error term</i>
<i>Fasilitas</i>	Pandemi Covid-19 (variabel independen)
<i>Size</i>	Ukuran perusahaan (variabel kontrol ₁)
<i>Age</i>	Usia perusahaan (variabel kontrol ₂)
<i>Finlev</i>	<i>Tangibility</i> atau <i>financial leverage</i> (variabel kontrol ₃)
<i>ROE</i>	<i>Return on Equity</i> (variabel kontrol ₄)
<i>i</i>	unit <i>cross section</i> sebanyak <i>i</i> (perusahaan)
<i>t</i>	unit <i>time series</i> sebanyak <i>t</i> (tahun 2018-2022)

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Langkah awal adalah dengan melakukan analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel independen pandemi Covid-19 (Model 1) dan untuk variabel independen fasilitas PPnBM KB DTP (Model 2) adalah:

Tabel 1 Statistik Deskriptif untuk Pengujian Variabel Independen Pandemi Covid-19

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
CR	120	3.154917	3.801657	0.52	19.69
NPM	120	0.028091	0.170030	-1.08772	0.44444
DAR	120	2.408417	1.578163	1.09	9.37
INVTO	120	4.393	4.962284	0.29	30.13
Size	120	38939.52	95070.76	302	3666740
Age	120	45.41667	21.91028	21	104
ROE	120	0.000452	0.117727	-1.1957	0.0982
TANG	120	0.563157	0.133895	0.16472	0.73519

Sumber: Stata, diolah

Selanjutnya statistik deskriptif untuk variabel independen fasilitas PPnBM KB DTP.

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
CR	132	2.733561	3.07362	0.52	19.69
NPM	132	0.037271	0.148587	-1.08772	0.26667
DAR	132	2.791212	2.966343	1.09	17.84
INVTO	132	5.398636	8.175694	0.6	51.7
Size	132	40411.13	99252.87	299	412017
Age	132	46.79545	21.92483	22	105
ROE	132	-0.000627	0.143353	-1.1957	0.1726
TANG	132	0.558080	0.113731	0.22971	0.73519

Sumber: Stata, diolah

Variabel dependen berupa kinerja keuangan yang meliputi empat rasio keuangan, yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (NPM), solvabilitas (DAR) dan aktivitas (INVTO). Terdapat keberagaman dalam profitabilitas yang menunjukkan terdapat perusahaan yang menderita kerugian (NPM minus) dan laba (NPM positif). Profitabilitas yang beragam tersebut juga ditunjukkan dalam ROE (variabel kontrol).

4.1 Analisis Statistik Inferensia

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap tiga model estimasi dalam regresi data panel yaitu, model *common effect*, *random effect* dan *fixed effect* dengan uji pemilihan model regresi terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange-Multiplier. Uji Chow membuktikan bahwa pendekatan terbaik adalah dengan model *fixed effect* (FEM) untuk kedua model. Sedangkan Uji Hausman membuktikan bahwa model *fixed effect* (REM) dalam mengestimasi data panel. Sedangkan uji Lagrange-Multiplier menggunakan *Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier Test for Random Effects* membuktikan bahwa REM adalah model estimasi yang tepat. Untuk menentukan model estimasi dilakukan untuk mendapatkan irisan hasil model estimasi terbaik yang menggambarkan data yang diteliti. Model estimasi terbaik untuk setiap model persamaan adalah model estimasi yang terpilih sebanyak dua kali diantara tiga metode pengujian yang ada.

Berdasarkan hasil pengujian regresi terhadap model 1 diperoleh 4 hasil regresi:

- 1) Model penelitian untuk variabel independen pandemi terhadap variabel dependen dengan proksi *current ratio*:

$$\begin{aligned} LnCR_{i,t} = & 5,902572 + 0,0090743Pandemi_{i,t} - 0,4406322LnSize_{i,t} - 0,211703Age_{i,t} \\ & + 0,339095ROE_{i,t} - 1,021001Tang_{i,t} \end{aligned}$$

Hasil uji statistik signifikansi parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk pengaruh pandemi Covid-19 terhadap likuiditas perusahaan di industri otomotif yang diukur menggunakan *current ratio* adalah sebesar 0,3565. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% sehingga disimpulkan bahwa pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan di industri otomotif. Simpulan yang dihasilkan tersebut mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina (2022); Kurniawan (2023); Ningrum et al. (2022); Siwu et al. (2022); Taqiyah (2022) yang menyimpulkan bahwa pandemi tidak berpengaruh terhadap likuiditas (yang juga menggunakan *current ratio* sebagai proksi variabel pandemi) perusahaan otomotif di Indonesia.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sihombing (2021) dan Wijaya (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan likuiditas perusahaan subsektor otomotif dan komponen sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. Dalam penelitiannya, Sihombing (2021) dan Wijaya (2022) juga menggunakan *current ratio* sebagai proksi untuk menilai likuiditas kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan di industri otomotif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di industri otomotif masih mampu menjaga likuiditas perusahaan ketika terdapat ancaman krisis dari kondisi perekonomian secara umum. Adanya pandemi tidak membuat perusahaan kekurangan aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya. Senada dengan pernyataan tersebut, Agustina (2022) dan Sipahutar & Haloho (2023) mengungkapkan bahwa selama terjadinya pandemi tidak membuat perusahaan subsektor otomotif mengalami kesulitan untuk membayar utang yang jatuh tempo kurang dari setahun.

Ruhadi (2021) mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia mampu menjaga kinerja likuiditas perusahaan mereka menjalankan kebijakan modal konservatif. Alasan dari penggunaan kebijakan tersebut adalah masa pandemi menyebabkan kondisi perekonomian yang menurun drastis, ditandai dengan penurunan permintaan terhadap produk industri khususnya. Kebijakan modal konservatif yang digunakan ini menggambarkan kehati-hatian manajemen perusahaan dalam menghadapi situasi ini, dimana manajemen perusahaan lebih berorientasi pada aspek pendanaan dibandingkan profitabilitas, dengan cara mengurangi beban biaya dana perusahaan dan menyediakan dana yang lebih banyak untuk meningkatkan kemampuan perusahaan memenuhi dan melunasi kewajiban-kewajiban yang dimilikinya.

- 2) Model penelitian untuk variabel independen pandemi terhadap variabel dependen dengan proksi *net profit margin*:

$$\begin{aligned} NPM_{i,t} = & 0,2523722 + 0,0009055Pandemi_{i,t} - 0,0155957LnSize_{i,t} - 0,0003225Age_{i,t} \\ & + 0,8940467ROE_{i,t} - 0,14098Tang_{i,t} \end{aligned}$$

Hasil uji statistik signifikansi parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk pengaruh pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan di industri otomotif yang

diukur menggunakan *net profit margin* adalah sebesar 0,4685. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% sehingga disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di industri otomotif. Simpulan yang dihasilkan tersebut mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan, Agustina (2022; Ningrum et al. (2022; Sipahutar & Haloho (2023; serta Siwu et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa pandemi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan otomotif di Indonesia.

Ningrum et al. (2022) menggunakan *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* sebagai proksi profitabilitas sementara Siwu et al. (2022) menggunakan *net profit margin* sebagai proksinya. Agustina (2022) menggunakan *return on equity*, *return on assets*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on capital employed* sebagai proksi variabel likuiditas. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh serta Sipahutar & Haloho (2023) menggunakan *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* sebagai proksi untuk mengukur likuiditas perusahaan.

Taqiyyah (2022) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada perbandingan profitabilitas (*net profit margin*) di kala wabah pandemi Covid-19. Sebaliknya, terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan profitabilitas di kala wabah pandemi Covid-19 jika diukur menggunakan proksi *return on equity*.

- 3) Model penelitian untuk variabel independen pandemi terhadap variabel dependen dengan proksi *debt to assets ratio*:

$$\begin{aligned} \ln DAR_{i,t} = & 0,3031052 + 0,0060572Pandemi_{i,t} + 0,099157\ln Size_{i,t} + 0,0089375Age_{i,t} \\ & - 0,5455795ROE_{i,t} - 1,26411Tang_{i,t} \end{aligned}$$

Hasil uji statistik signifikansi parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk pengaruh pandemi Covid-19 terhadap solvabilitas perusahaan di industri otomotif yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* adalah sebesar 0,3105. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% sehingga disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan di industri otomotif.

Simpulan yang dihasilkan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina (2022); Kurniawan (2023); Siwu et al. (2022); Taqiyyah (2022) yang menyimpulkan bahwa pandemi berpengaruh signifikan terhadap aktivitas perusahaan otomotif di Indonesia. Proksi yang digunakan untuk menganalisis aktivitas oleh Siwu et al. (2022) adalah *debt to equity ratio*, sementara Kurniawan (2023) dan Taqiyyah (2022) menggunakan *debt to asset ratio*.

Terakhir, Agustina (2022) *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* sebagai proksi untuk profitabilitas dalam penelitiannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sihombing (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to assets* perusahaan subsektor otomotif dan komponen sebelum dan saat pandemi Covid-19.

- 4) Model penelitian untuk variabel independen pandemi terhadap variabel dependen dengan proksi *inventory turnover ratio*:

$$\begin{aligned} \ln INVT O_{i,t} = & 0,5583509 - 0,3675773Pandemi_{i,t} + 0,1088574\ln Size_{i,t} \\ & + 0,00555455Age_{i,t} - 2,106802ROE_{i,t} - 1,059071Tang_{i,t} \end{aligned}$$

Hasil uji statistik signifikansi parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk pengaruh pandemi Covid-19 terhadap aktivitas perusahaan di industri otomotif yang diukur menggunakan *inventory turnover ratio* adalah sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Selanjutnya, arah koefisien variabel pandemi Covid-19 pada model ini adalah negatif, searah dengan hipotesis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan negatif terhadap aktivitas perusahaan di industri otomotif. Simpulan yang dihasilkan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningrum et al. (2022); Siwu et al. (2022); dan Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa pandemi menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap aktivitas perusahaan otomotif di Indonesia. Siwu et al. (2022) dan Wijaya (2022) menggunakan *total asset turnover* sebagai proksi untuk variabel aktivitas perusahaan sementara Ningrum et al. (2022) menggunakan *receivables turnover* dan *total asset turnover* sebagai proksi variabel aktivitas perusahaan.

Robinson et al. (2020) menjelaskan bahwa *inventory turnover ratio* terletak pada inti operasional bagi banyak entitas. Ini menunjukkan sumber daya (uang) yang terikat dalam persediaan (yaitu, biaya penyimpanan) dan karenanya dapat digunakan untuk menunjukkan efektivitas manajemen persediaan. Semakin tinggi *inventory turnover ratio*, semakin pendek periode penyimpanan persediaan. Sebaliknya, *inventory turnover ratio* yang rendah dapat menjadi indikator persediaan yang bergerak lambat. Salah satu cara untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas adalah membandingkan *inventory turnover ratio* dengan penjualan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa pandemi Covid-19 terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap *inventory turnover ratio* perusahaan di industri otomotif. Artinya, pandemi menyebabkan penurunan pergerakan atau perputaran persediaan. Penurunan *inventory turnover ratio* secara teoritis dapat disebabkan oleh penurunan atau rendahnya jumlah penjualan yang ditandai dengan penurunan *cost of goods sold* (COGS). Hal tersebut dikarenakan COGS mengukur *cost of inventory* yang telah terjual (Robinson et al., 2020).

Sedangkan pengujian terhadap model 2 juga menghasilkan empat hasil regresi:

- 1) Model penelitian untuk variabel independen fasilitas PPnBM KB DTP terhadap variabel dependen dengan proksi *current ratio*:

$$\begin{aligned} \ln CR_{i,t} = & 6,423669 - 0,0369105 \text{Fasilitas}_{i,t} - 0,4758471 \ln \text{Size}_{i,t} - 0,0275707 \text{Age}_{i,t} \\ & + 0,2004551 \text{ROE}_{i,t} - 0,9711001 \text{Tang}_{i,t} \end{aligned}$$

Hasil uji statistik signifikansi parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk pengaruh fasilitas terhadap likuiditas perusahaan di industri otomotif yang diukur menggunakan *current ratio* adalah sebesar 0,061. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% sehingga disimpulkan bahwa fasilitas tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan di industri otomotif. Simpulan yang dihasilkan tersebut mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadon (2022) yang menyimpulkan bahwa insentif pajak pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Putri & Rachmawati (2023) mengungkapkan bahwa pengungkapan insentif perpajakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang merupakan salah satu

indikator yang menggambarkan kinerja perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa pengungkapan insentif perpajakan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Dewi & Rohman (2023) yang menyatakan bahwa insentif perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Mendukung pernyataan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i et al. (2023) mengungkapkan bahwa fasilitas kepabeanan berpengaruh langsung signifikan dan bernilai positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- 2) Model penelitian untuk variabel independen fasilitas PPnBM KB DTP terhadap variabel dependen dengan proksi *net profit margin*:

$$NPM_{i,t} = 0,3231786 - 0,0209836Fasilitas_{i,t} - 0,0129418LnSize_{i,t} - 0,0011084Age_{i,t} + 0,6568926ROE_{i,t} - 0,242889Tang_{i,t}$$

Hasil uji statistik signifikansi parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk pengaruh fasilitas terhadap profitabilitas perusahaan di industri otomotif yang diukur menggunakan *net profit margin* adalah sebesar 0,020. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Sementara itu arah koefisien variabel fasilitas pada model ini adalah positif, searah dengan arah hipotesis. Artinya, fasilitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan di industri otomotif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Rachmawati (2023) serta Ramadon (2022) yang menyimpulkan bahwa insentif perpajakan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Simpulan yang dihasilkan oleh penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni & Mudiarti (2022); Dewi & Rohman (2023); Sulastri & Kholis (2022); serta Syafi'i et al. (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Rohman (2023) menyatakan bahwa insentif perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Mendukung pernyataan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i et al. (2023) mengungkapkan bahwa fasilitas kepabeanan berpengaruh langsung signifikan dan bernilai positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas PPnBM KB DTP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *net profit margin* yang menjadi proksi profitabilitas perusahaan industri otomotif. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas perpajakan ini terbukti dapat meningkatkan laba atau profit yang diperoleh perusahaan di industri otomotif. Salah satu alasannya adalah pemberian fasilitas PPnBM KB DTP ini mengurangi nilai total uang yang harus dikeluarkan oleh pembeli sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk membeli kendaraan-kendaraan yang mengakomodasi fasilitas ini. Akibatnya, terjadi peningkatan daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni & Mudiarti (2022) serta Sulastri & Kholis (2022) yang mengungkapkan bahwa pemberian fasilitas PPnBM KB DTP terbukti berpengaruh positif terhadap minat beli terhadap kendaraan bermotor itu sendiri karena konsumen memanfaatkan momentum ini untuk membeli kendaraan bermotor tanpa harus membayar sebesar harga yang seharusnya. Situasi tersebut sejalan dengan tujuan diberlakukannya fasilitas ini, yaitu sebagai upaya pemulihan ekonomi akibat dampak pandemi Covid-19.

Seiring dengan peningkatan minat beli tersebut juga akan meningkatkan penjualan kendaraan bermotor yang pada akhirnya akan meningkatkan penjualan perusahaan-perusahaan yang berada di bidang industri otomotif ini. Seiring dengan peningkatan penjualan maka laba juga akan meningkat yang pada akhirnya peningkatan laba akan turut meningkatkan kinerja perusahaan. Mendukung pernyataan tersebut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samudra & Wibowo (2022) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara penjualan mobil sebelum insentif dan penjualan mobil sesudah insentif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perusahaan di industri otomotif yang mengalami peningkatan penjualan mobil setelah penerapan kebijakan insentif PPnBM menunjukkan bahwa kebijakan ini sangat membantu perusahaan untuk meningkatkan penjualan.

- 3) Model penelitian untuk variabel independen fasilitas PPnBM KB DTP terhadap variabel dependen dengan proksi *debt to assets ratio*:

$$\begin{aligned} \ln DAR_{i,t} = & -0,4850226 + 0,0064197Fasilitas_{i,t} + 0,1552499LnSize_{i,t} \\ & + 0,0075641Age_{i,t} - 0,3141024ROE_{i,t} - 0,8994161Tang_{i,t} \end{aligned}$$

Hasil uji statistik signifikansi parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk pengaruh fasilitas terhadap solvabilitas perusahaan di industri otomotif yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* adalah sebesar 0,1955. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% sehingga disimpulkan bahwa fasilitas tidak berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan di industri otomotif. Simpulan yang dihasilkan tersebut mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rachmawati (2023) serta Ramadan (2022) yang menyimpulkan bahwa insentif pajak pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Rohman (2023) serta Syafi'i et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban dengan menggunakan seluruh asetnya pada saat perusahaan dilikuidasi (Satriyo et al., 2016). Sementara itu Robinson et al. (2020) mengatakan bahwa rasio solvabilitas *debt to assets ratio* digunakan untuk mengukur persentase total aset yang didanai dari utang (*debt*). Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan resiko finansial yang tinggi dan solvabilitas yang rendah.

Sementara itu apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa adanya insentif berupa fasilitas perpajakan tidak seketika membuat perusahaan menjadi lebih agresif dalam mengelola pendanaan, terutama yang berasal dari hutang atau pinjaman, untuk mengembangkan perusahaan terutama dari sisi asetnya. Berdasarkan pengamatan lebih lanjut yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan membandingkan nilai total aset, total aset tetap dengan periode waktu pengamatan sebelum dan selama pemberian fasilitas. Berdasarkan hasil pengamatan, setengah dari perusahaan-perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan nilai rata-rata total aset sementara setengahnya mengalami penurunan nilai rata-rata total aset. Nilai pertumbuhan dan penurunan ini secara umum tidak terlalu berbeda jauh sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata total aset perusahaan di industri otomotif antara sebelum dan selama pemberian fasilitas cenderung tetap

- 4) Model penelitian untuk variabel independen fasilitas PPnBM KB DTP terhadap variabel dependen dengan proksi *inventory turnover ratio*:

$$\begin{aligned} \ln INVTO_{i,t} = & -1,391568 + 0,4264183Pandemi_{i,t} + 0,1078358LnSize_{i,t} \\ & + 0,0061682Age_{i,t} - 0,9419838ROE_{i,t} + 1,438707Tang_{i,t} \end{aligned}$$

Hasil uji statistik signifikansi parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk pengaruh fasilitas terhadap aktivitas perusahaan di industri otomotif yang diukur menggunakan *inventory turnover ratio* adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Selanjutnya, arah koefisien variabel pandemi pada model ini adalah positif, searah dengan hipotesis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pandemi berpengaruh signifikan positif terhadap solvabilitas perusahaan di industri otomotif. Simpulan yang dihasilkan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Rohman (2023) serta Syafi'i et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa insentif pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rachmawati (2023) serta Ramadan (2022) yang menyimpulkan bahwa insentif pajak pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Harahap (2017) menjelaskan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kegiatan perusahaan. Rasio ini menjadi sangat penting untuk digunakan dan diperhitungkan, karena untuk dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk mendapatkan laba atau profit. Semakin cepat penjualan terjadi, semakin cepat perputaran persediaan. Perputaran persediaan yang semakin rendah merupakan tanda persediaan berlebih dan persediaan lambat. Persediaan yang ada dapat dinyatakan baik apabila cukup untuk menjamin perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini berarti indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung penjualan.

Rajagukguk & Siagian (2021) mengungkapkan bahwa perputaran persediaan menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Untuk mengamati perputaran persediaan yang perlu diperhatikan adalah harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi, resiko kerugian akibat jatuhnya harga cenderung kecil. Maka, perusahaan akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut. Bagi perusahaan yang menjual barang, profitabilitasnya sangat berpengaruh terhadap tingkat perputaran persediaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian fasilitas PPnBM KB DTP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap aktivitas perusahaan di industri otomotif diukur menggunakan proksi *inventory turnover ratio*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas perpajakan ini terbukti mampu mendorong perputaran persediaan perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peningkatan perputaran persediaan merupakan gambaran dari peningkatan penjualan. Akibatnya semakin tinggi perputaran persediaan maka akan semakin tinggi pula pendapatan perusahaan (Purba et al., 2023). Sependapat dengan pernyataan tersebut, Robinson et al. (2020) menyatakan bahwa secara teoritis kenaikan *inventory turnover ratio* disebabkan oleh pertumbuhan penjualan yang

ditandai dengan pertumbuhan *cost of goods sold* (COGS). Hal tersebut dikarenakan COGS mengukur *cost of inventory* yang telah terjual.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di industri otomotif. Selama masa pandemi perusahaan dapat menjaga rasio likuiditas dan solvabilitas tetap berada pada kondisi yang aman. Perusahaan yang diamati melakukan penyesuaian kebijakan keuangan, diantaranya dengan menggunakan arus kas bersih dari aktivitas operasi untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang dimiliki, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kedua, perusahaan mengubah komposisi aset lancar, yang awalnya sebagian besar terdiri atas persediaan menjadi lebihimbang antara persediaan dan kas dan setara kas. Ketiga, perusahaan menjadikan aktivitas operasi sebagai sumber pendapatan utama dan mengurangi pengeluaran untuk aktivitas investasi dan pendanaan. Sementara itu meskipun pandemi terbukti menurunkan penjualan, perusahaan tetap mampu menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasinya. Di sisi lain, aktivitas operasi perusahaan mengalami penurunan yang signifikan ditunjukkan dengan perputaran persediaan menurun drastis dan *days of inventory on hand* (DOH) menjadi semakin panjang.

Fasilitas PPnBM DTP ini telah dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di industri otomotif ditengah aktifitas perusahaan yang menurun saat pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dalam hasil regresi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif terhadap aspek profitabilitas dan aktivitas kinerja keuangan perusahaan di industri otomotif atau pemberian fasilitas terbukti meningkatkan profit dan aktivitas perusahaan yang bergerak di industri otomotif. Faktor pendorong utamanya adalah terdapat peningkatan daya beli masyarakat yang memicu pertumbuhan penjualan yang signifikan sehingga dapat menciptakan laba dan mempercepat perputaran persediaan perusahaan. Sementara itu hasil analisis lainnya menunjukkan bahwa pemberian fasilitas PPnBM Kendaraan Bermotor DTP tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan solvabilitas perusahaan di industri otomotif. Hasil pengamatan terhadap Laporan Arus Kas menunjukan bahwa perusahaan cenderung mengandalkan laba dan menggunakan arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan menerapkan kehati-hatian dalam meningkatkan *leverage*, menghadapi situasi pasar ekonomi yang masih belum pulih dari dampak pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian sehingga populasi dan sampel yang diteliti lebih banyak serta menambahkan periode waktu pengamatan sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif. Contohnya adalah perusahaan industri otomotif yang tidak terdaftar pada BEI. Selain itu, dapat menguji berbagai variabel penjelas kinerja keuangan perusahaan lainnya baik yang sudah teruji signifikan maupun tidak dalam penelitian ini maupun penelitian-penelitian terdahulu untuk memberikan perspektif baru terkait pengaruh pemberian fasilitas PPnBM Kendaraan Bermotor DTP terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, T., Naholo, S., & Mahmud, M. (2023). Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemi pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. *Edunomika*, 07(02), 1–12.
- Agustina, D. (2022). Dampak Covid 19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 1099–1114.
- Alharthi, M., & Hanif, I. (2020). Impact of blue economy factors on economic growth in the SAARC countries. *Maritime Business Review*, 5(3), 253–269. <https://doi.org/10.1108/MABR-01-2020-0006>
- Altman, D. G., & Bland, J. M. (1995). Statistics noter: The normal distribution. *Bmj*, 310, 298.
- Amyati, A., Parung, A. E., & Fahmi, R. (2022). Analysis of the Implementation of Government Regulation Article PMK Number 20 of 2021 Concerning Sales Tax on Luxury Goods on Consumer Purchasing Power During the Covid-19 Pandemic. *Edunomika*, 06(02), 1–6.
- Anggraeni, D., & Mudiarti, H. (2022). Pengaruh Regulasi PPN dan PPnBM serta Pendapatan terhadap Minat Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(1), 63–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.29080/jai.v8i1.766>
- Ardiansyah, B. G. (2020). Insentif Pajak dan Perkembangan Ekonomi Regional di Indonesia. In *Bunga Rampai Keuangan Negara: Kontribusi Pemikiran untuk Indonesia* (pp. 192–206). PKN STAN Press.
- Arius, E. (2022). Analisis Dampak Insentif Pajak Penjualan atas Barang Mewah untuk Kendaraan Bermotor terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *5th Proceeding National Conference Business, Management, and Accounting (NCBMA)*, 113–121.
- Aulawi, A. (2020). Penerbitan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 sebagai Strategi Kebijakan Pajak Pemerintah Indonesia dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Keuangan Negara. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 110–132. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.936>
- Babalola, Y. A., & Abiola, F. R. (2013). Financial Ratio Analysis of Firms: A Tool for Decision Making. *International Journal of Management Sciences*, 1(4), 132–137.
- Barua, S. (2020). *Understanding Coronanomics: The economic implications of the coronavirus (COVID-19) pandemic*. <https://ssrn.com/abstract=3566477>
- Boldina, I., & Beninger, P. G. (2016). Strengthening statistical usage in marine ecology: Linear regression. *Journal of Experimental Marine Biology and Ecology*, 474, 81–91. <https://doi.org/10.1016/j.jembe.2015.09.010>
- Bordeianu, G.-D., & Radu, F. (2020). Basic Types of Financial Ratios Used to Measure a Company's Performance. *Economy Transdisciplinary Cognition*, 23(2), 53–58. www.ugb.ro/etc
- Briggs, A., Nixon, R., Dixon, S., & Thompson, S. (2005). Parametric modelling of cost data: some simulation evidence. *Health Economics*, 14(4), 421–428. <https://doi.org/10.1002/hec.941>
- Cahyaningati, R., Lukiana, N., Wiyono, Mw., Rizalus Sholihin, M., & Juliasari, D. (2022). The Effect of Covid 19 on Company Performance in Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(1), 175–187.

- Chakraborty, I., & Maity, P. (2020). COVID-19 outbreak: Migration, effects on society, global environment and prevention. *Science of the Total Environment*, 728. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138882>
- Daoud, J. I. (2017). Multicollinearity and Regression Analysis. *Journal of Physics: Conference Series*, 949, 012009. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/949/1/012009>
- Daryanto, W. M., Maharani, A. P., & Wiradjaja, N. (2021). Profitability Ratio Analysis Before and During Covid-19: Case Study in PT Japfa Comfeed Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(4), 52–59.
- Das, P. (2019). *Econometrics in Theory and Practice*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-32-9019-8>
- Deviyanti, D. A. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi* [Skripsi]. Universitas Diponegoro.
- Dewi, R. R., & Rohman, A. (2023). Analisis pengaruh insentif pajak terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–13.
- Drake, P. P., & Fabozzi, F. J. (2012). Financial Ratio Analysis. *Encyclopedia of Financial Models*. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781118182635.efm0074>
- Durrah, O., Aziz, A., Rahman, A., Jamil, S. A., & Ghafeer, A. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Exploring the Relationship between Liquidity Ratios and Indicators of Financial Performance: An Analytical Study on Food Industrial Companies Listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 435–441. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijefi/issue/31978/352458>
- Endri, E., Susanti, D., Hutabarat, L., Simanjuntak, T. P., & Handayani, S. (2020). Financial performance evaluation: Empirical evidence of pharmaceutical companies in Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6), 803–816. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.6.117>
- Fathonah, A. N., Subing, H. J. T., Andari, D., & Mulyati, Y. (2021). 4 Financial Distress Models For Analysis Of Companies Before And During The Covid-19 Pandemic: Surveys In Automotive Companies In Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 906–910. <https://doi.org/https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i8.2938>
- Feranika, A., & Haryati, D. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Terhadap Output dan Inflasi Pada Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Dampak Virus Covid-19 Ayu Feranika, Dini Haryati. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 2(3), 146–152.
- Grenner, S., & Martelli, J. (2018). *An Introduction to Business Research Methods* (3rd ed.). Sheffield Hallam University.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (E. Mardanugraha, S. Wardhani, & C. Mangunsong, Eds.; 5th ed.). Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2017). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Ihza, N. W., Tresnajaya, T. J., & Ardiansyah, B. G. (2021). Analisis Pemanfaatan Insentif Pajak Penghasilan oleh Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sektor Pariwisata di Bali.

- Prosiding Working Papers Series in Management*, 13(2), 150–166.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25170/wpm.v13i2.3000>
- Jihadi, M., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431.
- Kaitwade, N. (2021). COVID-19 shatters global automotive industry; sales of metal powder take a nosedive amid wavering demand. *Metal Powder Report*, 76(3), 137–139.
<https://doi.org/10.1016/j.mprp.2020.06.059>
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Knief, U., & Forstmeier, W. (2021). Violating the normality assumption may be the lesser of two evils. *Behavior Research Methods*, 53(6), 2576–2590. <https://doi.org/10.3758/s13428-021-01587-5>
- Kumajas, L. I., Wuryaningrat, N. F., & Lembong, H. S. (2021). Profitability in The Automotive and Component Industry. *Asia Pacific Journal of Management and Education*, 4(3), 115–129.
<https://doi.org/10.32535/apjme.v4i3.1273>
- Kurniawan, A. (2023). *Analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya periode 2018-2021* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kustinah, S. (2021). Kinerja keuangan perusahaan di bursa efek indonesia selama masa pandemi covid-19. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2), 83–101.
- Lavery, M. R., Acharya, P., Sivo, S. A., & Xu, L. (2019). Number of predictors and multicollinearity: What are their effects on error and bias in regression? *Communications in Statistics - Simulation and Computation*, 48(1), 27–38.
<https://doi.org/10.1080/03610918.2017.1371750>
- Mishra, P., Pandey, C., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(1), 67.
https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18
- Monea, M. (2009). Financial Ratios - Reveal How a Business is Doing? *Annals of the University of Petrosani, Economics*, 9(2), 137–144. <http://www.upet.ro/anale/economie/>
- Murtianingsih, T., & Hastuti, H. (2020). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 833–839.
- Namani, A. (2021). The rebirth of Keynes during the COVID-19 pandemics - a theoretical approach. *CES Working Papers*, 13(4), 347–366. www.ceswp.uaic.ro
- Navavongsathian, A., Trimetsoontorn, J., Rungruang, P., & Janthongpan, S. (2020). The Impact of The Covid 19 Pandemic on Supply Chain Performance of the Auto Parts Industries of Thailand. *Acta Logistica*, 7(4), 245–251. <https://doi.org/10.22306/al.v7i4.185>
- Nayak, J., Mishra, M., Naik, B., Swapnarekha, H., Cengiz, K., & Shanmuganathan, V. (2022). An impact study of COVID-19 on six different industries: Automobile, energy and power, agriculture, education, travel and tourism and consumer electronics. *Expert Systems*, 39(3), 1–32. <https://doi.org/10.1111/exsy.12677>
- Ningrum, L. A., Saryadi, S., & Purbawati, D. (2022). Comparative Analysis of Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic Period 2018-2021 (Subsector

- Automotive and Component Companies Listed on Idx). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(12), 3682–3687. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i12-27>
- Nugraha, N. M., Puspitasari, D. M., & Amalia, S. (2020). The effect of financial ratio factors on the percentage of income increasing of automotive companies in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 2539–2545.
- Nurwati, N., Efriadi, A. R., & Supriadi, S. (2022). Pengaruh Down Payment dan Insentif Pajak Kendaraan PPNBM Terhadap Penjualan Mobil selama Pandemi Covid-19. *Media Akuntansi Perpajakan*, 7(1), 36–44. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Orłowicz, A. W., Mróz, M., Tupaj, M., & Trytek, A. (2015). Materials Used in the Automotive Industry. *Archives of Foundry Engineering*, 15(2), 75–78. <https://doi.org/10.1515/afe-2015-0042>
- Pratama, R. A., & Rezki, J. F. (2022). Bagaimana Dampak Kebijakan Insentif PPnBM Ditanggung Pemerintah terhadap Kinerja Industri Kendaraan Bermotor? Bukti dari Indonesia. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(1), 89–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1582>
- Purba, B. E., Nuzula, N. F., & Sugiastuti, R. H. (2023). The Influence of Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, And Inventory Turnover Ratio towards Profit Growth In Indonesia. *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 1–9.
- Purwanto, A., Fahlevi, M., Zuniawan, A., Kusuma, R. D. P., Supriatna, H., & Maryani, E. (2020). The Covid-19 Pandemic Impact on Industries Performance: An Explorative Study of Indonesian Companies. *Journal of Critical Reviews*, 7(15), 1965–1972.
- Putri, M. S. Z., & Rachmawati, N. A. (2023). The impact of tax incentive disclosure and profitability on firm value during the covid-19 pandemic. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 07(01), 1–9.
- Rahayu, M., Ilham, R. N., Marzuki, M., & Nurainun, N. (2023). The influence of Cash Turnover, Receivables Turnover and Inventory Turnover on The Economic Profitability of Registered Pharmaceutical Companies on The Indonesian Stock Exchange Period 2017-2021. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(4), 336–341. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i4.53>
- Rahman, A. A. A. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues The Relationship between Solvency Ratios and Profitability Ratios: Analytical Study in Food Industrial Companies Listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 86–93. <http://www.econjournals.com>
- Rajagukguk, A., & Siagian, H. (2021). Inventory turnover and account receivable turnover on profitability: an evidence of chemical companies listed in IDX. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(2), 129–138.
- Ramadan, R. P. (2022). *Bagaimana Efektivitas Insentif Pajak Pandemi Covid-19 di Indonesia? (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* [Skripsi]. Universitas Pakuan.
- Robinson, T. R., Henry, E., & Broihahn, M. A. (2020). *International Financial Statement Analysis* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Rouaski, K., Toumache, R., & Talbi, B. (2014). The impact of augmentation wages public based on the purchasing power of households in Algeria. *International Journal of Business and Economic Development*, 2(1), 64–69.

- Ruhadi, R. (2021). Efisiensi Dan Kebijakan Modal Kerja Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Industri Manufaktur Syariah Di Indonesia). *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17(3), 312–325. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Saleem, Q., & Rehman, R. U. (2011). Impacts of liquidity ratios on profitability (Case of oil and gas companies of Pakistan). *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(7), 95–98.
- Samudra, R. N. A., & Wibowo, D. (2022). Analisis Pemanfaatan Sebelum dan Sesudah Insentif PPnBM-DTP terhadap Penjualan Mobil pada Perusahaan Otomotif di Gaikindo. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–16.
- Santoso, D., Susilowati, D., & Setyorini, C. T. (2021). Analisis Laporan Arus Kas Badan Layanan Umum Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2), 103–113.
- Sasmitha, A. D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Asset Growth, dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen* [Skripsi]. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Satryo, A. G., Rokhmania, N. A., & Diptyana, P. (2016). The influence of profitability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companies listed on LQ 45 Index. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 55–66.
- Shrestha, N. (2020). Detecting Multicollinearity in Regression Analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 8(2), 39–42. <https://doi.org/10.12691/ajams-8-2-1>
- Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021). The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Raio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016.2019 Period. *Journal of World Conference (JWC)*, 3(2), 309–314.
- Sihombing, P. (2021). *Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa pandemi covid-19* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Sipahutar, R., & Haloho, E. (2023). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Inspirasi & Strategi (INSPIRAT): Jurnal Kebijakan Publik & Bisnis*, 14(01), 34–41.
- Siwu, N. T. T., Mangantar, M., & Palendeng, I. D. (2022). Analisis komparatif kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1675–1684.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *AKADEMIKA*, 17(2), 115–121.
- Streiner, S., Besterfield-Sacre, M., & Donovan, S. (2016). Using Simulation and Structured Group Work to Address Statistical Misconceptions. *2016 IEEE Frontiers in Education Conference (FIE)*, 1–7.
- Sulastri, S., & Kholis, N. (2022). Pengaruh Insentif Pajak Dan Subsidi Upah Pandemi Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 7(1), 53–64.
- Syafi'i, M., Wati, L. N., & Priyati, R. Y. (2023). Pengaruh fasilitas kepabeanan terhadap nilai ekspor dan kinerja keuangan perusahaan. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 8(1), 63–76.
- Taqiyah, I. (2022). *Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen (Suku Cadang Otomotif) yang Terdaftar di BEI* [Skripsi]. Universitas Islam 45.

- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
- Tonggano, S., & Christiawan, Y. Y. (2017). Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan menggunakan firm size, firm age dan sales growth sebagai variabel kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 397–408.
- Turner, R., Samaranayaka, A., & Cameron, C. (2020). Parametric vs nonparametric statistical methods: which is better, and why? *The New Zealand Medical Student Journal*, 30, 61–62.
- Utomo, G. B. (2022). *Post Millennium Poverty Dynamic and Evaluation of Low- and Middle-Income Countries: Asia Continent Case* [Thesis]. Ritsumeikan Asia Pacific University.
- Wicaksana, K. (2023). Mix of Fiscal Policy and Monetary Policy in Handling Covid19. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (JHSBB)*, 2(2), 382–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/jhssb.v2i2.497>
- Wijaya, D. T. (2022). *Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19* [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Winarno, M. E. (2013). *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Wong, S. Y. (2022). A Review of The Economic Impact of the Covid-19 Pandemic on the Automobile Industry in Malaysia. *Journal of Economics and Sustainability*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.32890/jes2022.4.2.1>
- Wooldridge, J. M. (2009). *Introductory Econometrics A Modern Approach* (4th ed.). South Western Cengage Learning.
- Yaqub, M. S., Mehmood, B., Naveed-ul-Hassan, Zohaib, M., & Bukhari, S. M. H. (2015). Is eva a better performance measure than accounting measures? Evidence from Pakistani listed companies. *Science International (Lahore)*, 27(2), 1425–1432.